

VOL. 23, NO. 3, DESEMBER 2012

ISSN: 0853-1259

# JURNAL

AKUNTANSI &  
MANAJEMEN

JAM

**DETERMINAN KOEFISIEN RESPON LABA**  
*Yulius Kurnia Susanto*

**DAMPAK OTONOMI DAERAH TERHADAP STRATEGI PENGEMBANGAN WILAYAH  
KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH**  
*Rudy Badrudin*

**EVALUASI DETERMINAN SUSTAINABILITAS PROGRAM PENDIDIKAN  
KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA**  
*Sukidin*

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP  
PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY**  
*Dody Hapsoro*

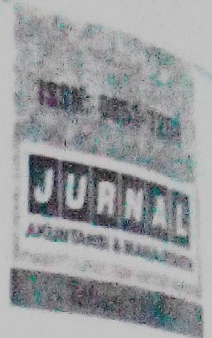
**PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU, GAYA KEPEMIMPINAN, DAN  
ASPEK-ASPEK SUPERVISI TERHADAP PERILAKU DISFUNGSIONAL**  
*Christina Sososutiksno*

**DETERMINAN DAN KONSEKUENSI PELAPORAN KELEMAHAN MATERIAL  
PENGENDALIAN INTERNAL DALAM KONTEKS  
THE SARBANES OXLEY ACT OF 2002**  
*Djoko Susanto*



Rp7.500,-

JAM	VOL. 23	NO. 32	Hal 153-247	DESEMBER 2012	ISSN: 0853-1259
-----	---------	--------	-------------	---------------	-----------------



# JURNAL AKUNTANSI & MANAJEMEN (JAM)

**TERAKREDITASI**  
SK. Nomor: 64a/DIKTI/Kep/2010

**EDITOR IN CHIEF**  
Djoko Susanto  
STIE YKPN Yogyakarta

## EDITORIAL BOARD MEMBERS

Dody Hapsoro  
STIE YKPN Yogyakarta

I Putu Sugiarta Sanjaya  
Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Dorothea Wahyu Ariani  
Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Jaka Sriyana  
Universitas Islam Indonesia

**MANAGING EDITORS**  
Baldric Siregar  
STIE YKPN Yogyakarta

**EDITORIAL SECRETARY**  
Rudy Badrudin  
STIE YKPN Yogyakarta

**PUBLISHER**  
Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIE YKPN Yogyakarta  
Jalan Seturan Yogyakarta 55281  
Telpon (0274) 486160, 486321 ext. 1406 Fax. (0274) 486155

**EDITORIAL ADDRESS**  
Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIE YKPN Yogyakarta  
Jalan Seturan Yogyakarta 55281  
Telpon (0274) 486160, 486321 ext. 1332 Fax. (0274) 486155  
<http://www.stieykn.ac.id> • e-mail: [rudy.badrudin@stieykn.ac.id](mailto:rudy.badrudin@stieykn.ac.id)  
Bank Mandiri atas nama STIE YKPN Yogyakarta No. Rekening 137 - 0095042814

Jurnal Akuntansi & Manajemen (JAM) terbit sejak tahun 1990. JAM merupakan jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara (STIE YKPN) Yogyakarta. Penerbitan JAM dimaksudkan sebagai media penerangan karya ilmiah baik berupa kajian ilmiah maupun hasil penelitian di bidang akuntansi dan manajemen. Setiap naskah yang dikirimkan ke JAM akan ditelaah oleh MITRA BESTARI yang bidangnya sesuai. Daftar nama MITRA BESTARI akan dicantumkan pada nomor paling akhir dari setiap volume. Penulis akan menerima lima eksemplar cetak lepas (*off print*) setelah terbit. JAM diterbitkan setahun tiga kali, yaitu pada bulan April, Agustus, dan Desember. Harga langganan JAM Rp7.500,- ditambah biaya kirim Rp17.500,- per eksemplar. Berlangganan minimal 1 tahun (volume) atau untuk 3 kali terbitan. Kami memberikan kemudahan bagi para pembaca dalam mengakses karya ilmiah dalam bentuk *electronic file* artikel-artikel yang dimuat pada JAM dengan cara mengakses artikel-artikel tersebut di website STIE YKPN Yogyakarta (<http://www.stieykn.ac.id>).

## EVALUASI DETERMINAN SUSTAINABILITAS PROGRAM PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA

*Sukidin*

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember  
Jalan Kalimantan No. 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121  
Telepon +62331334988, +62331330973, Fax. +62331332475  
E-mail: sukidin2005@yahoo.co.id

### ABSTRACT

Evaluation and assessment of program sustainability, specifically student entrepreneurship program is a well documented though relatively recent phenomenon. Jember University was execution the micro and small business program for its students by name Program Mahasiswa Wirausaha (Entrepreneurs Student Program/ESP). This evaluation study investigates the influences of administrative selection quality, business plan evaluation quality, and score of entrepreneurship education and training result to the sustainability of Entrepreneurs Student Program. Data are drawn from 85 respondents (samples) and 25 groups small business as beneficiaries of ESP for the period of 2011 to 2012 as long as 15 months. This study uses path analysis diagram for existing data. Result of the study show that administrative selection quality and score of entrepreneurship education and training are not direct influences to the sustainability of Entrepreneurs Student Program, but by business plan evaluation quality as intervening variable. Business plan strongly influenced to the sustainability of Entrepreneurs Student Program. The results help to encourage staff program to better strengthening of business plan by entrepreneurship education and training management.

**Keywords:** program sustainability, student entrepreneurship, economic education.

JEL classification: I23

### PENDAHULUAN

Penelitian tentang pendidikan kewirausahaan telah didokumentasikan secara baik, antara lain oleh Craig dan Johnson (2006), tentang dampak pelatihan karir akademik terhadap kemampuan untuk berinovasi dan memahami peluang; pengukuran kewirausahaan individu menggunakan *Enterprising Managers Assessment Questionnaire* (EMAQ) (Deamer dan Earle, 2004); tren yang muncul dan tantangan bagi pendidikan kewirausahaan di abad 21 (Kuratko, 2003); dan pengembangan dalam penggunaan kata-kata untuk menggambarkan wacana (bahan ajar) pendidikan kewirausahaan (Gibb, 2000 dan Henry *et al.*, 2005).

Pendidikan kewirausahaan dan kewirausahaan mahasiswa memang memperoleh perhatian menonjol, baik di negara-negara maju maupun di negara-negara berkembang. Salah satu penyebabnya, menurut hasil penelitian Mason (2011), di China, Afrika Selatan, Irlandia, dan Malaysia, pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu cara yang signifikan guna memberantas kemiskinan. Selain itu, kewirausahaan merupakan katalis untuk pembangunan ekonomi bagi banyak negara di seluruh dunia. Secara bersamaan, kewirausahaan dan pendidikan kewirausahaan juga menjadi fokus para peneliti, para pendidik serta berbagai institusi, baik negeri maupun swasta.

Hasil penelitian mutakhir tersebut pada prinsipnya mempertegas hasil-hasil penelitian sebelumnya. Uslay *et al.* (2002), misalnya, menyebutkan bahwa di era generasi *dot-com* dan globalisasi dewasa

ini, minat dalam pengembangan bisnis baru skala kecil, mikro, dan menengah telah meningkat di seluruh dunia. Sebagai dampaknya, menurut Uslay *et al.* (2002), pendidikan kewirausahaan memiliki perspektif internasional dan telah menjadi tema penting di kalangan peneliti dan praktisi. Salah satu aspek menarik dari studi tersebut adalah tentang minat kewirausahaan mahasiswa dari berbagai latar belakang kultural. Dengan menjelajahi Amerika Serikat, Turki, dan Spanyol, penelitian Uslay *et al.* (2002), membuktikan bahwa sikap dan minat mahasiswa untuk menjadi pengusaha dan terhadap kewirausahaan dipengaruhi oleh budaya bangsa. Penelitian itu dibangun berdasarkan dan berfungsi untuk memperluas pemahaman tentang isu-isu tersebut.

Kewirausahaan sebagai katalis pembangunan ekonomi berbasis argumentasi bahwa pada masa-masa sulit ketika orang-orang berpendidikan tidak mendapatkan pekerjaan, kewirausahaan menjadi tantangan bagi negara (Ahmed *et al.*, 2010). Ahmed *et al.* (2010), memberi contoh Pakistan, dimana pemerintah tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk mendukung tenaga kerja pengangguran. Pekerjaan oleh diri sendiri dan kewirausahaan disebut sebagai solusi terbaik. Akan tetapi, kewirausahaan bukan fungsi yang mungkin hasil dari upaya sederhana. Hal ini membutuhkan sikap permanen yang luar biasa sebagai bagian dari kepribadian. Sikap dapat berdasarkan kepribadian, karakteristik demografis, dan dibentuk kembali melalui pendidikan.

Berdasarkan argumentasi tersebut, Ahmed *et al.* (2010), melakukan penelitian dengan sampel sebanyak 276 mahasiswa dan bertujuan untuk mempelajari dampak dari sifat-sifat pribadi (daya inovatif atau keinovatifan), karakteristik demografis, dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat kewirausahaan mahasiswa Pakistan. Penelitian tersebut menjadi nilai tambah dalam skenario Pakistan karena memberikan basis pengetahuan kewirausahaan pada tingkat negara. Hasilnya menunjukkan ada hubungan yang kuat antara keinovatifan dan minat kewirausahaan. Beberapa karakteristik demografis yaitu jenis kelamin dan usia signifikan dengan minat untuk menjadi pengusaha. Akan tetapi, pengalaman sebelumnya dan penyingkapan asal keluarga (keluarga bisnis dan bukan keluarga bisnis) memiliki dampak yang berbeda terhadap minat mahasiswa untuk menjadi

pengusaha.

Tingginya perhatian terhadap penelitian pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi tercermin dari betapa bervariasinya fokus perhatian para peneliti. Istilah pendidikan kewirausahaan dan ide bahwa kewirausahaan dapat diajarkan memang telah menjadi topik populer untuk penelitian. Penelitian Dana (2001) di Asia misalnya, membuktikan bahwa para mahasiswa membutuhkan pengetahuan kewirausahaan yang berbeda, yakni keterampilan kewirausahaan dan keterampilan manajerial. Menggunakan konsep kewirausahaan Schumpeterian versus kewirausahaan Kirznerian, Dana (2001) mencoba menjawab pertanyaan, apakah kewirausahaan dapat diajarkan. Hasilnya, kemampuan manajerial dan keterampilan wirausaha dibutuhkan untuk mengoperasikan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Implikasinya, diperlukan materi pendidikan kewirausahaan yang berbeda untuk mengarahkan pengajaran dan transformasi pikiran.

Temuan dari studi-studi tersebut menyediakan sebuah kolase dari perspektif dimana para peneliti dapat menarik wawasan tentang pendidikan kewirausahaan. Akan tetapi, apakah pendidikan kewirausahaan memiliki dampak yang berkelanjutan, belum banyak mendapat perhatian para peneliti pendidikan kewirausahaan. Penelitian evaluasi ini diharapkan mengisi kekurangan tersebut sebagaimana banyak direkomendasikan para peneliti sebelumnya (Pluye, *et al.*, 2005; *National Community Service*, 2010; Marek, Mancini and Donna-Jean, 2003).

Seperti diketahui, dampak krisis moneter dan ekonomi yang melanda Indonesia pada 1997 yang kemudian menjadi pemicu gerakan reformasi politik dan berbagai bidang pada 1998, sangatlah luas. Proses *recovery* yang dilakukan pada masa-masa sesudah itu tidak banyak berarti bagi tren pertumbuhan ekonomi Indonesia. Banyak perusahaan-perusahaan besar bangkrut. Sementara yang masih bertahan dan menjadi tumpuan roda perekonomian pada umumnya adalah bisnis skala UMKM yang dijalankan oleh para *entrepreneur*.

Mengingat peranan para wirausahawan yang sangat signifikan, maka guna mengantisipasi kemungkinan krisis di masa-masa mendatang, sejumlah perguruan tinggi dan sekolah-sekolah kejuruan mengambil inisiatif melaksanakan pendidikan dan

pelatihan kewirausahaan bagi para siswa dan mahasiswanya. Program tersebut difasilitasi oleh pemerintah dengan menyediakan dana dalam bentuk Bantuan Modal Kerja (BMK) yang sesuai dengan perencanaan bisnis yang diajukan setelah melalui seleksi bertahap. Program pendidikan kewirausahaan di Universitas Jember (UNEJ), Jember, Jawa Timur, dinamai Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). PMW dilaksanakan oleh *Entrepreneur & Employment Advisory* (EEA) dan *Student Advisory Centre* (SAC) di bawah Badan Perguruan Tinggi Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Universitas Jember (LP3-UNEJ).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian evaluasi untuk mengungkap dampak berkelanjutan dari program pendidikan kewirausahaan bagi para mahasiswa relevan dilakukan. Informasi hasil penelitian evaluasi ini sangat dibutuhkan, sekurang-kurangnya karena tiga alasan, yaitu pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan di perguruan tinggi merupakan inkubator dan menyangkut biaya yang besar menurut ukuran mahasiswa sehingga diperlukan akuntabilitas dalam bentuk praktik terbaik sebagai basis pengalaman dan medium pembelajaran atau pendidikan ekonomi, alumni program pendidikan kewirausahaan diharapkan menjadi penggerak ekonomi dan inovator yang mampu menciptakan lapangan kerja baru sehingga tingkat pengangguran terdidik dapat berkurang karena harapannya adalah menjadi pengusaha sebelum menjadi sarjana, dan pengkajian tren sustainabilitas dan determinan yang mempengaruhinya dapat menjadi pengaya penelitian tentang pendidikan kewirausahaan sekaligus dapat dijadikan rujukan atau bahan belajar bagi program sejenis.

Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi keberlanjutan Program Mahasiswa Wirausaha dan menguji apakah kualitas hasil seleksi administratif, kualitas hasil pendidikan, dan pelatihan kewirausahaan yang berbasis keterampilan manajemen dan kualitas perencanaan bisnis merupakan determinan sustainabilitas Program Mahasiswa Wirausaha.

#### MATERI DAN METODE PENELITIAN

Sustainabilitas suatu program sering didefinisikan sebagai kapasitas program untuk dapat terus memberikan kemaslahatan dalam jangka waktu yang

panjang. Menurut Departemen Evaluasi Operasi Bank Dunia (AIDA, 2001), istilah sustainabilitas mendeskripsikan kemampuan satu program untuk memelihara tingkat aliran kemaslahatan yang layak sepanjang kehidupan ekonominya. Walaupun kemampuan ini sering diungkapkan menurut aspek kuantitatif yang melibatkan tingkat keuntungan ekonomi atau keuangan internalnya, namun kemaslahatan juga bisa diukur secara kualitatif. Untuk program yang ada pada sektor produktif seperti industri, ukuran utama performansinya adalah output, yang pada umumnya diungkapkan dari segi pendayagunaan kapasitas. Namun, program yang didukung oleh bank mempunyai tujuan lain seperti kebijakan sub-sektoral, transfer teknologi, dan pembangunan kelembagaan yang harus diukur secara kualitatif.

Sebagaimana ditunjukkan hasil kajian AIDA (2001), sustainabilitas juga tergantung pada apakah dapat dicapai keseimbangan dalam pemanfaatan bentuk utama permodalannya, yaitu modal manusia, alam, budaya, kelembagaan, fisik dan keuangan. Sustainabilitas lebih sulit didefinisikan dan diukur untuk program yang dirancang agar dapat mengembangkan sumber daya manusia karena indikator kualitatif harus ikut diperhitungkan bersama-sama dengan indikator kuantitatif. Tingkat sustainabilitas program didefinisikan sebagai persentase produk barang dan jasa program yang masih tetap dicapai dan dipelihara setelah beberapa tahun berakhirnya penyediaan sumber daya dari pihak pemeroleh masalah, kontinyuasi tindakan lokal yang distimulasi oleh program, dan munculnya berbagai layanan dan inisiatif baru sebagai penerus yang lama sebagai hasil dari program.

Idc pokok di balik semua definisi tersebut adalah bahwa semua program didesain untuk menghasilkan aliran *output*, *benefits*, atau layanan yang berkelanjutan sepanjang rencana jangka-hidup programnya. Pada beberapa program, jangka-hidup ekonominya dapat merentang sepanjang tiga puluh tahun, sedangkan pada beberapa program lain dapat jauh lebih singkat. Sustainabilitas program harus dinilai berdasarkan kemampuannya melestarikan aliran kemaslahatan ini sepanjang waktu.

Untuk kebanyakan jenis program industri dan komersial termasuk UMKM, sustainabilitas harus

didefinisikan berdasarkan kemampuan perusahaan untuk tetap dapat menghasilkan keuntungan. Sifat perusahaan menentukan bagaimana sustainabilitas diterjemahkan menjadi pemeliharaan atau perluasan pasar, menjadi kompetisi di bidang harga dan kualitas, dan menjadi pengamanan sumber daya bahan dan tenaga kerja. Sustainabilitas merupakan konsep dinamis, dalam arti bahwa perusahaan itu harus terus-menerus mengembangkan produk dan layanan baru.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, sustainabilitas Program Mahasiswa Wirausaha dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan program untuk tetap mempertahankan aset atau bantuan modal kerja dan dapat menghasilkan keuntungan bagi mahasiswa wirausaha penerima BMK. Jangka-waktu yang ditetapkan sebagai dasar adalah bulan, yaitu 15 bulan sejak mahasiswa wirausaha menerima BMK. Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) di lingkungan UNEJ, ditawarkan kepada seluruh mahasiswa tanpa perkecualian bagi mahasiswa yang sedang kuliah di 12 fakultas. Ada beberapa tahapan PMW dijalankan secara simultan, mulai dari pendaftaran para peminat; seleksi awal dalam bentuk evaluasi administratif dan evaluasi rencana bisnis, baik secara individual maupun kelompok; pendidikan dan pelatihan bisnis berbasis keterampilan manajemen; seleksi akhir dalam bentuk presentasi kelayakan (fisibilitas) rencana bisnis; eksekusi penerima Bantuan Modal Kerja (BMK); serta monitoring dan evaluasi kinerja bisnis penerima BMK.

Program pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi memainkan peran fundamental dalam mengembangkan kualitas kewirausahaan mahasiswa. Kontribusi dari program-program seperti itu dalam mengembangkan kemampuan kepemimpinan kewirausahaan mahasiswa telah dibuktikan oleh Bagheri (2009), melalui penelitian kualitatifnya di Universitas Putra Malaysia. Analisis data wawancara semiterstruktur menunjukkan bahwa program-program pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi memfasilitasi pengembangan kepemimpinan kewirausahaan mahasiswa melalui berbagai cara, misalnya, pengalaman belajar, belajar interaksi sosial, dan kesempatan pengakuan. Hasil pendidikan kewirausahaan terjadi dalam proses mengubah pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman dan interaksi sosial untuk mengidentifikasi peluang untuk pengembangan pribadi dan penciptaan bisnis.

Pendidikan kewirausahaan mahasiswa adalah sebuah program atau aktivitas yang diperlukan mahasiswa melalui proses belajar tentang apa yang diperlukan untuk menjadi sukses sebagai pemilik atau manajer UMKM (Brijlal, 2011). Berdasarkan sudut pandang kuliah untuk kerja, program tersebut merupakan representasi dari persiapan seseorang untuk memahami semua aspek dalam menjalankan bisnis dan belajar tentang bagaimana menjadi *leader* bagi dirinya sendiri. Oleh karena itu, sebelum mengikuti program mahasiswa wirausaha dilakukan seleksi administratif tentang kesiapan mahasiswa yang bersangkutan.

Menurut Brijlal (2011), pendidikan kewirausahaan mahasiswa dapat mengambil bentuk bisnis berbasis institusi dimana para mahasiswa mendapatkan bantuan untuk membuat dan menjalankan bisnis skala kecil. Menurut Keat (2011), pendidikan kewirausahaan menawarkan pada mahasiswa pengalaman interdisipliner dalam memahami UMKM. Bahkan rencana bisnis merupakan variabel penentu bagi peserta program mahasiswa wirausaha. Berdasarkan kualitas rencana bisnis itulah –setelah dilakukan evaluasi oleh minimal dua *reviewer*– peserta program mahasiswa wirausaha diputuskan dapat menerima bantuan modal kerja (BMK).

Hubungan kuat antara pendidikan kewirausahaan dan pengembangan keterampilan manajerial telah dibuktikan oleh penelitian Idogho (2011) yang melakukan penelitian di Politeknik Auchi di Nigeria. Idogho (2011), mengungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang terintegrasi dengan kurikulum memberi dampak yang signifikan kepada para mahasiswa setelah lulus, lebih-lebih ketika harus mendesain bisnis skala kecil. Prakarsa pendidikan kewirausahaan di Nigeria tersebut sebagai bagian dari reposisi pembangunan ekonomi memandang kewirausahaan sebagai penggerak sekaligus penciptaan lapangan kerja baru bagi para lulusannya (Adejimola, 2009). Penelitian Karim (2007) di Indonesia membuktikan bahwa pendidikan dan pelatihan kewirausahaan korporasi dalam lingkungan perusahaan secara signifikan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan tujuan untuk mengungkap sustainabilitas Program Mahasiswa Wirausaha dengan kriteria hasil evaluasi administratif, kualitas pendidikan, dan pelatihan

kewirausahaan yang berbasis keterampilan manajemen, dan kualitas evaluasi perencanaan bisnis. Berdasarkan kajian teori tersebut, maka dirumuskan hipotesis, yaitu:

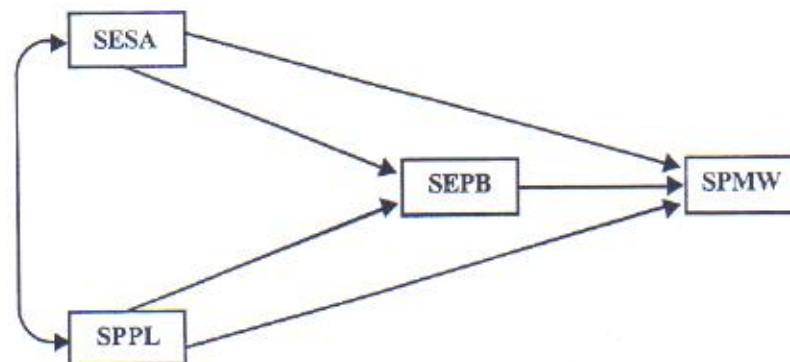
**H1:** Kualitas perencanaan bisnis memediasi pengaruh kualitas seleksi administratif, kualitas pendidikan, dan pelatihan kewirausahaan berbasis keterampilan manajemen terhadap sustainabilitas program Pendidikan Mahasiswa Wirausaha.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dalam bentuk rerata skor evaluasi seleksi administratif, rerata skor evaluasi hasil pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, rerata skor evaluasi perencanaan bisnis, serta nominal asset BMK dan profitabilitasnya selama 15 bulan terakhir. Data tersebut merupakan data hasil seleksi Program Mahasiswa

penerima BMK dengan jumlah total mahasiswa wirausaha sebanyak 85 orang yang dikururkan pada awal tahun 2011. Penelitian ini dilaksanakan pada awal April tahun 2012 dan selesai pada akhir Juli 2012. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis diagram jalur (*path analysis*) dengan bantuan *software* LISREI. 8.80.

Berdasarkan desain tersebut, maka kerangka kerja teoritik penelitian dapat divisualisasikan melalui model berikut ini.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *population sampling*, artinya, sebanyak 85 anggota populasi dan total 25 kelompok bisnis menjadi sampel penelitian.



**Gambar 1**  
Model Teoritik Penelitian dan Hubungan Antar Variabel

Keterangan:

- SESA : Skor Evaluasi Seleksi Administratif (X1)
- SPPK : Skor Pendidikan dan Pelatihan Kewirausahaan (X2)
- SEPB : Skor Evaluasi Perencanaan Bisnis (X3)
- SPMW : Sustainabilitas Program Mahasiswa Wirausaha (X4-Y)

Wirausaha tahun 2010 yang diikuti oleh 421 mahasiswa dari 12 fakultas, yakni Fakultas MIPA, Teknologi Pertanian, Ekonomi, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pertanian, Sastra, Hukum, Teknik, Kesehatan Masyarakat, ISIP, Kedokteran Gigi, dan Fakultas Farmasi. Hasil seleksi menghasilkan 25 kelompok

## HASIL PENELITIAN

Kajian sustainabilitas Program Mahasiswa Wirausaha dimulai dari pengungkapan data sekunder tentang identitas penerima BMK, fokus perencanaan bisnisnya, dan nominal BMK yang diterima, baik dalam

bentuk dana tunai untuk modal kerja maupun untuk kepentingan permagangan. Data penelitian menunjukkan, seleksi tahap awal diikuti 421 mahasiswa yang terbagi dalam 103 kelompok dan 34 individual. Dinyatakan lolos tahap pertama ini 98 mahasiswa yang terbagi dalam 28 kelompok dan satu individual. Mahasiswa yang dinyatakan lolos seleksi tahap pertama ini berhak menerima pendidikan dan pelatihan kewirausahaan berbasis keterampilan manajemen.

Skor hasil evaluasi pendidikan dan pelatihan kewirausahaan berbasis keterampilan manajemen (c" 60 poin), setelah dirata-rata dengan skor hasil revisi perencanaan bisnis (e" 275 poin) yang dipresentasikan

menjadi penentu akhir peserta PMW. Berdasarkan hasil evaluasi akhir, sebanyak 85 mahasiswa dinyatakan lolos dan berhak menjadi peserta PMW penerima BMK, tergabung dalam 24 kelompok dan satu individu, sehingga secara keseluruhan ada 25 kelompok penerima BMK. Masing-masing kelompok mahasiswa wirausaha menjalankan rencana bisnis yang bervariasi dengan total BMK sebesar Rp 351.000.000,- (Tabel 1).

Tabel 2 menunjukkan statistik deskriptif variabel penelitian yang terdiri atas variabel seleksi administratif, variabel pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, variabel perencanaan bisnis, dan variabel sustainabilitas PMW.

**Tabel 1**  
**Daftar Peserta Program Mahasiswa Wirausaha Tahun 2011**

Kelompok	Bisnis Plan	BMK (Rp)		
		Modal Kerja	Magang	Total
1	Budidaya Ikan Gabus	18.000.000	1.000.000	19.000.000
2	Budidaya Tanaman Buah dalam Pot	9.000.000	750.000	9.750.000
3	Pembentukan Masyarakat Berorientasi Usaha Studi Kasus kampung Bebek	13.000.000	1.000.000	14.000.000
4	Usaha kopi Luwak	18.000.000	1.000.000	19.000.000
5	Peternakan Unggas Burung Puyuh	16.250.000	1.250.000	17.500.000
6	Usaha Serbuk Temulawak Instan Berbasis Teknologi Baru	17.500.000	1.250.000	18.750.000
7	Beternak Burung Puyuh & Budidaya Ayam Ketawa serta Ayam Pelung	9.750.000	750.000	10.500.000
8	Mr. Onde	8.250.000	750.000	9.000.000
9	Budidaya Ikan Mujaer & Nila melalui Teknik Keramba di Area Sungai dengan Pakan Organik	18.750.000	750.000	19.500.000
10	Budidaya Semangka Unik dengan Bantuan Lebah Madu	15.000.000	750.000	15.750.000
11	Bakwan Sistem Agribisnis Terpadu	10.000.000	1.000.000	11.000.000
12	Budidaya Ikan Patin sebagai Pengganti Bahan Makanan Ayam	17.250.000	750.000	18.000.000
13	Coffe Departement	19.000.000	1.000.000	20.000.000
14	Bybot Hobby Robot	12.750.000	750.000	13.500.000
15	Home Ind Vegefruitghurt	5.250.000	250.000	5.500.000
16	Banana Cafe/Warung sego Murah	4.500.000	500.000	5.000.000
17	Nikki Fashion/Batik Bordir Gajah Oling	9.000.000	500.000	9.500.000
18	Bakso Jamur Pelangi	11.000.000	1.000.000	12.000.000
19	Kerupuk Sehat: Kerupuk Tulang Ikan	10.500.000	750.000	11.250.000
20	Budidaya Cabe Merah	11.000.000	500.000	11.500.000



21	Manajemen Konstruksi Bangunan Sekunder	7.500.000	750.000	8.250.000
22	Usaha Peternakan Kambing Gibas	17.500.000	1.250.000	18.750.000
23	Usaha Ternak Ie Dumbo	17.000.000	1.000.000	18.000.000
24	Budidaya Burung Puyuh	17.000.000	1.000.000	18.000.000
25	Usaha Budidaya Ikan Gurameh	17.000.000	1.000.000	18.000.000

Sumber: Hasil Penelitian, SAC LP3-UNEJ 2011.

Tabel 2  
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Dev
SESA	85	10,00	23,00	16,1458	4,05795
SPPK	85	62,00	92,00	73,0417	9,57115
SEPB	85	290,00	470,00	369,5833	49,17618
SPMW	85	0,61	0,99	0,8196	0,10950
Valid N (listwise)85					

Sumber: Hasil Penelitian. Data diolah (2012).

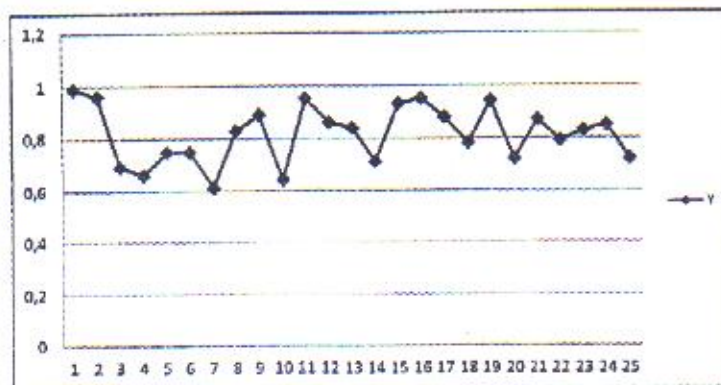
Berdasarkan statistik deskriptif variabel penelitian terungkap bahwa panitia seleksi telah melaksanakan tugasnya secara objektif dengan meloloskan para peserta yang memiliki skor evaluasi administratif e" 10 poin dari rentang skor 0-30 poin. Rerata skor seleksi administratif 16,15 mengindikasikan sebagian besar peserta PMW bernilai baik. Hal yang sama terjadi setelah para calon menjalani pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, dari rentang skor 0 – 100 poin, panitia seleksi meloloskan mereka yang memiliki skor e" 60. Rerata skor hasil pendidikan dan pelatihan kewirausahaan sebesar 73,04 menunjukkan bahwa rata-rata peserta PMW berhasil menyerap Diklat dengan baik. Sesuai dengan patokan penilaian, peserta pendidikan dan pelatihan yang dinyatakan lolos hanya peserta yang memperoleh skor perencanaan bisnis e" 275 dari rentang skor 0 - 500 poin. Data tersebut menunjukkan bahwa skor minimal perencanaan bisnis yang dinyatakan lolos adalah 290, sedangkan skor maksimal yang diperoleh adalah 470. Rerata skor perencanaan bisnis sebesar 369,58 menunjukkan bahwa rata-rata perencanaan bisnis peserta PMW tergolong prospektif.

Gambar 2 menunjukkan tren sustainabilitas PMW yang dihitung dari dua indikator, yakni rerata

nilai aset (didefinisikan sebagai BMK dikurangi biaya permagangan ditambah reinvestasi) dan rerata profitabilitas (didefinisikan sebagai laba bersih dibagi dengan pendapatan) yang diperoleh selama 15 bulan menjalankan PMW.

Berdasarkan data statistik deskriptif dan visualisasi Gambar 2 tampak bahwa sustainabilitas PMW 25 kelompok bisnis berada dalam kisaran 61%–99%. Artinya, baik aset maupun profitabilitas kelompok bisnis selama 15 bulan terakhir secara kumulatif sudah ada yang hampir dua kali lipat BMK yang disalurkan, dan minimal di atas setengah dari BMK. Rata-rata sustainabilitas kelompok peserta PMW sebesar 81,96% mengindikasikan bahwa sebagian besar kelompok PMW memiliki tingkat sustainabilitas bisnis yang baik dan prospektif atau dapat diharapkan akan berlanjut untuk beberapa periode berikutnya. Namun, nampak jelas bahwa rata-rata tiap bulan pertumbuhan bisnis PMW kurang dari 10%; terendah tumbuh 4,06%, dan tertinggi tumbuh 6,66%.

Hasil evaluasi model *fit* yang diajukan menunjukkan, secara keseluruhan *goodness of fit* yang dinilai berdasarkan lima indikator *fit* menunjukkan bahwa model *fit* baik. Hasil selengkapnya ditunjukkan dalam Tabel 3 dan Gambar 3 berikut ini.



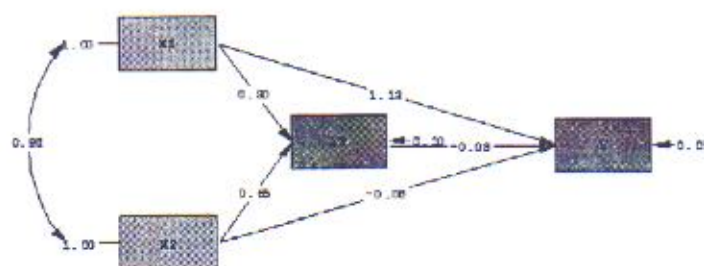
Sumber: Hasil Penelitian. Data diolah (2012).

**Gambar 2**  
Tren Sustainabilitas PMW 25 Kelompok Wirausaha

**Tabel 3**  
Statistik Hasil Goodness of Fit Model

No.	Indikator	Koefisien	Signifikan	Keputusan
1	Chi-square statistics	0.00	sig > 0.05	Model Fit
2	Goodness of Fit Index (GFI)	1.00	> 0.60	Model Fit
3	Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI)	0.98	> 0.90	Model Fit
4	Absolute fit index RMSEA	0.00	< 0.09	Model Fit
5	Comparative Fit Index (CFI)	1.00		Model Fit

Sumber: Hasil Penelitian. Data diolah (2012).



Chi-Square=0.00, df=0, P-value=1.00000, RMSEA=0.000

Sumber: Hasil Penelitian. Data diolah (2012).

**Gambar 3**  
Model Fit Hasil Penelitian

Hasil estimasi LISREL menunjukkan persamaan struktural sebagai berikut:

Persamaan Struktural 1

$$X3 = 0.706 * X1 + 0.637 * X2, \text{Errorvar} = 9.517, R^2 = 0.796$$

(0.696)	(0.844)	(2.937)
2.875	4.341	3.240

Persamaan Struktural 2

$$Y = 0.586 * X1 + 0.437 * X2 + 0.641 * X3, \text{Errorvar} = 9.517, R^2 = 0.896$$

(0.0171)	(0.671)	(0.0917)	(2.937)
2.734	2.357	3.432	3.240

Hasil pengujian statistik pada persamaan struktural 1 menunjukkan bahwa kualitas hasil evaluasi administratif (SESA/X1) berhubungan positif dengan kualitas skor evaluasi perencanaan bisnis (SEP/B/X3) pasca pendidikan dan pelatihan kewirausahaan yang berbasis keterampilan, yaitu sebesar 0,70 dengan t hitung 2,875, signifikan pada level 0,01 ( $t > 2,660$ ). Skor evaluasi pendidikan dan pelatihan kewirausahaan (SPPK/X2) yang berbasis keterampilan manajemen berhubungan positif dengan kualitas skor evaluasi perencanaan bisnis (SEP/B/X3), yaitu sebesar 0,84 dengan t hitung 4,341, signifikan pada level 0,01 ( $t > 3,460$ ). Kedua variabel signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung  $> 2,660$ . Secara bersama-sama, kualitas hasil evaluasi administratif dan kualitas hasil evaluasi pendidikan dan pelatihan kewirausahaan berpengaruh sebesar 0,79 (79%) terhadap kesempurnaan perencanaan bisnis, sehingga besaran pengaruh variabel lain adalah  $100\% - 79\% = 21\%$ .

Hasil pengujian statistik pada persamaan struktural 2 menunjukkan bahwa kualitas hasil evaluasi administratif (SESA/X1) berhubungan positif dengan sustainabilitas Program Mahasiswa Wirausaha (SPMW/Y), yaitu sebesar 0,59 dengan t hitung 2,734, signifikan pada level 0,01 ( $t > 2,660$ ). Skor evaluasi pendidikan dan pelatihan kewirausahaan (SPPK/X2) yang berbasis keterampilan manajemen berhubungan positif dengan sustainabilitas Program Mahasiswa Wirausaha (SPMW/Y), yaitu sebesar 0,44 dengan t hitung 2,357, signifikan pada level 0,05 ( $t > 2,000$ ). Skor evaluasi perencanaan bisnis (SEP/B/X3) berhubungan positif dengan sustainabilitas Program Mahasiswa Wirausaha (SPMW/Y), yaitu sebesar 0,64 dengan t hitung 3,432, signifikan pada level 0,01 ( $t > 2,660$ ). Ketiga variabel signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung  $> 2,660$ . Secara bersama-sama, kualitas hasil evaluasi

administratif, kualitas hasil evaluasi pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, dimediasi oleh kualitas perencanaan bisnis berpengaruh sebesar 0,89 (89%) terhadap sustainabilitas Program Mahasiswa Wirausaha (SPMW/Y), sehingga besaran pengaruh variabel lain adalah  $100\% - 89\% = 11\%$ . Berdasarkan hasil analisis terbukti total pengaruh variabel observed endogen terhadap variabel endogen lainnya terbukti signifikan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka pengujian hipotesis dengan mediasi didukung data sehingga hipotesis yang berbunyi: Kualitas perencanaan bisnis memediasi pengaruh kualitas seleksi administratif dan kualitas pendidikan dan pelatihan kewirausahaan berbasis keterampilan manajemen terhadap sustainabilitas program Pendidikan Mahasiswa Wirausaha diterima.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tampak bahwa sustainabilitas program mahasiswa wirausaha sangat ditentukan oleh kesempurnaan dan prospek tidaknya perencanaan bisnis yang disusun. Seleksi administratif serta pendidikan dan pelatihan kewirausahaan saja tidak cukup signifikan bagi sustainabilitas program apabila perencanaan bisnisnya tidak sempurna dan tidak prospektif. Akan tetapi, perencanaan bisnis tentu saja tidak akan sempurna apabila para calon mahasiswa wirausaha tidak dibekali kemampuan manajerial melalui pendidikan dan pelatihan kewirausahaan. Sementara seleksi administratif sebetulnya hanyalah sarana atau alat untuk menjamin rasa keadilan oleh karena peminat BMK begitu banyak sementara BMK yang disediakan (plafon biaya) sangat terbatas.

Ada kecenderungan yang unik dan terbukti signifikan bahwa semakin tinggi kualitas perencanaan bisnis, semakin tinggi pula sustainabilitas program mahasiswa wirausaha. Kecenderungan lain yang relevan dikemukakan adalah, semakin tinggi nilai hasil pendidikan dan pelatihan kewirausahaan semakin baik pula perencanaan bisnisnya. Akan tetapi, sustainabilitas program tidak berjalan secara linier, melainkan fluktuatif. Pada tiga bulan pertama, hampir semua kelompok bisnis PMW nyaris tidak tumbuh dengan baik. Barangkali hal itu dikarenakan oleh faktor produksi yang masih berjalan dan sedang berproses. Produk

pertama yang bisa dipasarkan oleh masing-masing kelompok rata-rata terjadi setelah tiga bulan pertama, kecuali lima kelompok bisnis, yaitu Mr. Onde, Coffe Departement, Home Ind Vegcfruitghurt, Banana Cafe/ Warung Segu Murah, dan Bakso jamur Pelangi, yang dapat langsung mulai sejak hari pertama dan pada bulan pertama sudah bisa meraih keuntungan meskipun belum sampai kepada upaya untuk reinvestasi.

Sustainability dalam bentuk asset selama bulan pertama tumbuh negatif. Hal itu disebabkan oleh karena BMK selain digunakan untuk pembelian bahan baku, juga digunakan untuk permagangan yang habis pakai. Pada masa-masa selama tiga bulan pertama nyaris tidak ada reinvestasi yang diperoleh dari keuntungan hasil usaha. Sebagian besar kelompok bisnis justru tumbuh pesat setelah enam bulan usaha dijalankan. Pada saat itu hasil usaha sudah mulai nampak dan kemampuan untuk reinvestasi sudah cukup tinggi. Namun pada bulan kesembilan sustainability rata-rata turun lagi. Hasil sigi menunjukkan bahwa pada bulan kesembilan pada umumnya terjadi kesibukan kuliah menjelang ujian akhir semester yang dimungkinkan menjadi kendala bagi optimalisasi program.

Tren sustainability secara fluktuatif barangkali juga ditentukan oleh determinan lain yang tidak dievaluasi dalam penelitian ini. Determinan lain tersebut misalnya nilai inflasi bulanan, daya beli masyarakat, dan faktor kemampuan pemasaran yang sebetulnya juga sangat menentukan profitabilitas bisnis. Di luar itu belum ada uji mutu (kualitas) terhadap produk yang dihasilkan oleh program PMW. Standar produk baru berjalan seperti biasa orang berbisnis, belum tersentuh oleh konten-konten *benchmarking* bahkan oleh uji mutu. Secara umum, bagi para penerima manfaat, model program mahasiswa wirausaha dengan alur seperti dijalankan dapat dipertahankan karena selain kompetitif, juga sangat-menjanjikan masa depan yang lebih baik. Apabila program berjalan sebagaimana mestinya dimana staf program tetap objektif menjalankan tugasnya, kemungkinan kegagalan akan dapat dieliminasi.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil pembuktian hipotesis, kualitas hasil

seleksi administratif tidak secara langsung berpengaruh terhadap sustainability program PMW. Demikian halnya kualitas hasil pendidikan dan pelatihan kewirausahaan juga tidak berpengaruh secara langsung terhadap sustainability program PMW. Pengaruh kedua variabel tersebut dimediasi oleh kualitas perencanaan bisnis yang secara langsung berpengaruh signifikan terhadap sustainability program PMW.

### Saran

Mengingat begitu besar pengaruh perencanaan bisnis terhadap sustainability program PMW, maka disarankan agar staf program lebih memperkuat perencanaan bisnis dari berbagai sisi. Namun demikian, titik lemah penelitian ini nampak dari besarnya dekomposisi pengaruh variabel endogen independen terhadap variabel endogen dependen. Hal ini disebabkan sedikitnya variabel yang dilibatkan dalam evaluasi. Hasilnya akan berbeda apabila variabel endogen independen diperluas misalnya dikaji pula variabel inflasi, daya beli masyarakat, kualitas pemasaran, dan kualitas produk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adejimola, A. S. and Olufunmilayo, T.O. 2009. "Spinning off an Entrepreneurship Culture among Nigerian University Students: Prospects and Challenges." *African Journal of Business Management*. Vol. 3, No. 3. 080-088.
- Ahmed, I. et.al. 2010. "Determinants of Students' Entrepreneurial Career Intentions: Evidence from Business Graduates." *European Journal of Social Sciences*. Vol. 15, No. 2. 14-22.
- AIDA. 2001. *Program Sustainability: Developing Strategies for Maintaining Programs Over the Long-Term*. New York: American Indian Development Associate.
- Bagheri, A. and Pihie, Z.A.L. 2009. "An Exploratory Study of Entrepreneurial Leadership Development of University Students." *European Jour-*

- nal of Social Sciences*. Vol. 11, No. 1. 177-190.
- Brijlal, P. 2011. "Entrepreneurial Perceptions and Knowledge: A Survey of Final Year University Students." *African Journal of Business Management*. Vol. 5, No. 3. 818-825.
- Craig, J.B.L., and Johnson, D. 2006. "Establishing Individual Differences Related to Opportunity Alertness and Innovation Dependent on Academic-Career Training." *Journal of Management Development*. Vol. 25, No.1. 28-39.
- Dana, L.P. 2001. "The Education and Training of Entrepreneurship in Asia." *Education and Training*. Vol. 43. No. 8/9. 405-415.
- Deamer, I. and Earle, L. 2004. "Searching for Entrepreneurship." *Industrial and Commercial Training*. Vol. 36, No. 3. 99-103.
- Gibb, A.A. 2000. "In Pursuit of a New Enterprise and Entrepreneurship Paradigm for learning: Creative Destruction, New Values, New Ways of Doing Things and New Combination of Knowledge." *International Journal of Management*. Vol. 11. No. 3. 233-269.
- Henry, C., Hill, F., and Leitch, C. 2005. "Entrepreneurship Education and training: Can Entrepreneurship be Taught? Part I." *Education and Training*. Vol. 47. No. 2. 98-111.
- Idogho, P.O. and B.A. Augustine E. 2011. "Entrepreneurship Education and Small-Scale Business Management Skill Development among Students of Auchu Polytechnic Auchu, Edo State, Nigeria." *International Journal of Business and Management*. Vol. 6, No.3. 284-288.
- Karim, Suhartini. 2007. "Analisis Pengaruh Kewirausahaan Korporasi Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Pabrik Pengolahan *Crumb Rubber* di Palembang." *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*. Vol. 5, No. 9. 42-82.
- Keat, O.Y., Christopher S. and Meyer, D. 2011. "Inclination Towards Entrepreneurship among University Students: An Empirical Study of Malaysian University Students." *International Journal of Business and Social Science*. Vol. 2, No. 4. 206-220.
- Kuratko, D.F. 2003. "Entrepreneurship Education: Emerging Trends and Challenges for the 21st Century." *Coleman White Paper Series*. [www.usasbe.org](http://www.usasbe.org).
- Marek, L.I., J.A. Mancini and Donna-Jean, P. B. 2003. *National State Strengthening Program Sustainability Study: Patterns of Early Sustainability*. Blacksburg, VA: Family and Community Research Laboratory Department of Human Development Virginia Polytechnic Institute and State University.
- Mason, C. 2011. "Entrepreneurship Education and Research: Emerging Trends and Concerns." *Journal of Global Entrepreneurship*. Vol. 1, No. 1. 13-25.
- National Community Service. 2010. *Toolkit for Program Sustainability, Capacity Building, and Volunteer Recruitment Management*. Washington, DC.: NCS Publications.
- Pluye, P. et.al. 2005. "Program Sustainability Begins With the First Events." *Evaluation and Program Planning*. Vol. 28. 123-137.
- Uslay, C., Teach, R. D. and Robert, G S. 2002. "Student Entrepreneurs: A Cross-Cultural Analysis of Attitudinal Differences." *Journal of Research in Marketing & Entrepreneurship*. Vol. 4, No. 2. 101-118.